

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Agus Sunaryo

Dosen STIE Port Numbay Jayapura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015.

Metode penelitian yang digunakan yaitu mengambil data kuantitatif dan metode kepustakaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis dengan uji t (parsial).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *likuiditas (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar -3.023 dan nilai signifikansi 0.004. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05, ini berarti mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan akan semakin menurun. *Leverage (DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar -1,680 dan signifikansi 0.098. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05, ini berarti mengindikasikan bahwa leverage (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Profitabilitas (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 5,626 dan signifikansi 0.000, Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *profitabilitas (ROE)* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Kata Kunci : likuiditas, leverage, profitabilitas dan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat dan situasi ekonomi yang tidak menentu pada saat sekarang ini membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bertahan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektivitas bagi perusahaan. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek atau yang sering disebut go public.

Perusahaan yang telah go public memiliki tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Salvatore, 2005:8). Peningkatan nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan sehingga bisa menarik minat para investor yang ada.

Setiap investor pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan resiko dari investasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, investor hanya akan berinvestasi pada sektor yang kurang beresiko. Untuk itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, Investor biasanya akan memilih berinvestasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang maksimal.

Untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang maksimal, maka perusahaan perlu

melakukan pelaporan keuangan. Dalam hal ini bagian akuntansi menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dengan menggunakan beberapa pendekatan rasio keuangan.

Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang nilai perusahaan pada perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun dalam penelitian ini akan menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio Profitabilitas sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan. Tolak ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)*, *Price to Book Value (PBV)* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. *Price to Book Value (PBV)* mengkaitkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Wild, 2005: 43). Tingginya *Price to Book Value (PBV)* juga menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap utang lancarnya, dimana dalam hal ini utang merupakan kewajiban. (Hanafi, 2004 : 37). Dalam penelitian ini akan menggunakan rasio

lancar sebagai hitungannya, dimana Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2004 : 37). Pernyataan di atas didukung dengan kajian, (1) Y. Yudha dan Ni Luh (2013) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (2). Mahendra Dj (2012) bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (3). Nurhayati bahwa Likuiditas perusahaan (Current ratio) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio *leverage* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2004 : 40). Dalam penelitian ini akan menggunakan hitungan *Debt to equity ratio (DER)*, *DER* merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2009 : 70). Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. *DER* digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur. Pernyataan di atas didukung dengan kajian; (1). Febrianti (2012) *leverage (DER)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2). Y. Yudha dan Ni Luh (2013) bahwa *leverage* memberikan efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. (3). Mahendra Dj (2012) bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio *Profitabilitas* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal. (Hanafi, 2004 : 42). Dalam penelitian ini akan menggunakan hitungan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal (Hanafi, 2004 ; 42). Semakin tinggi nilai *ROE* maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Pernyataan di atas didukung dengan kajian; (1). Mahendra Dj (2012) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (2). penelitian yang dilakukan oleh A. Dewi dan A. Wirajaya (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. (3) Febrianti (2012) bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian di atas memberikan motivasi untuk meneliti kembali analisis pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada dimensi waktu yang berbeda (tahun 2011-2015).

Dari latar belakang masalah penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu : Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2006:4) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ariefiansyah dan Margi Utami (2012:12) berpendapat bahwa ada beberapa jenis laporan keuangan yaitu :

- a. Laporan Laba Rugi
- b. Laporan Perubahan Modal
- c. Neraca

Likuiditas

Menurut Syamsudin (2011) Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Leverage

Menurut Riyanto (2008) *leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.

Profitabilitas

Sartono (2001: 120), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio Keuangan

Menurut Hanafi (2004:36) rasio keuangan dapat dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca dengan atau angka-angka pada laporan laba-rugi.

Jenis – jenis rasio keuangan

Menurut Hanafi (2004 : 36) Ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan yaitu: (1) Rasio likuiditas, (2) Rasio aktivitas, (3) Rasio utang/leverage, (4) Rasio profitabilitas, (5) Rasio pasar.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Bringham dan Gapensi, 1996).

Nilai perusahaan bisa dihitung melalui *Price Book Value (PBV)* dimana *Price Book Value (PBV)* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. *Price Book Value (PBV)* mengkaitkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Wild, 2005: 43).

HIPOTESIS PENELITIAN

Secara keseluruhan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁** : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
H₂ : Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015, dengan data yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui websitenya yaitu (www.idx.co.id).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2006:72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 41 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2006:73). Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan metode nonprobability sampling dan teknik yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2006:78).

Sampel disini akan mengambil perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdapat di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.
- Perusahaan yang laporan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah Indonesia.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2011-2015.
- Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan mengenai Rasio Lancar, DER dan ROE yang positif.

Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel berjumlah 14 perusahaan, yaitu :

Tabel 1
Sampel perusahaan yang diteliti

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	PT Astra Internasional Tbk
2	PT Astra Otoparts Tbk
3	PT Indospring Tbk
4	PT Nippres Tbk
5	PT Selamat Sempurna Tbk
6	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
7	PT Star Petrochem Tbk
8	PT Trisula Internasional Tbk
9	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
10	PT Sepatu Bata Tbk
11	PT Jembo Cable Company Tbk
12	PT KMI Wire and Cable Tbk
13	PT Kabelindo Murni Tbk
14	PT Supreme cable and commerce Tbk

Sumber: hasil pengolahan data 2017

Definisi Operasional

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan produksinya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio*. Satuan pengukuran *Current Ratio* adalah dalam rasio.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Hanafi (2004 : 37).

Leverage adalah menggambarkan sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Alat ukur yang

digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt Equity Ratio (DER)*. satuan pengukuran *DER* adalah dalam ratio.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$$

Husnan (2009 : 70).

Profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode tertentu. Alat ukur yang digunakan untuk profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. Satuan dalam pengukuran *Return On Equity (ROE)* adalah dalam rasio.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Hanafi, (2004:42).

Nilai perusahaan adalah gambaran tentang kepemilikan pemegang saham dan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Alat ukur yang digunakan untuk nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value (PBV)*. Satuan dalam pengukuran *Price to Book Value (PBV)* adalah dalam rasio.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Wild (2005: 43).

Metode Analisis Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji kolmogorov Smirnov (Imam Ghozali, 2006,147).

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $Asym.sig > 0,05$ berarti seluruh data berdistribusi normal.
2. Jika $Asym.Sig < 0,05$ berarti seluruh data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu (a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat, (b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya

multikolonieritas, (c) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflationfactor (VIF)*, suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2006).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain menggunakan grafik *scatterplots*, heteroskedastisitas juga dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin – Watson (*DW test*). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d1 atau lebih besar dari 4-d1, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak diantara d1 dan 4-d1, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2006).

Analisis Regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena pengaruh antara variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas yaitu likuiditas, *Leverage* dan profitabilitas. Untuk pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 21.0. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

β_0 = Konstanta

X1 = Likuiditas

X2 = *Leverage*

X3 = Profitabilitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = Koefisien regresi untuk variabel bebas

e_i = Residual

Pengujian Hipotesis Uji t (Parsial)

Untuk menguji variabel yang berpengaruh (variabel independen) terhadap dependen secara individual (parsial) maka digunakan uji t dengan tingkat signifikannya 5% atau $\alpha = 0,05$. Perumusan hipotesis :

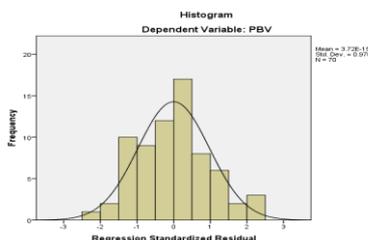
$H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Xi terhadap variabel Y secara parsial.

$H_0 : b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Xi terhadap variabel Y secara parsial. Kriteria pengujianya adalah; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

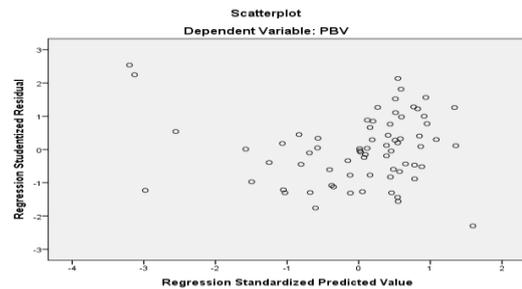
Hasil Uji Asumsi klasik

Gambar 1
Uji Normalitas Menggunakan Grafik
Histogram



Sumber: Hasil Output SPSS 21, data diolah 2017

Gambar 2
Uji normalitas menggunakan *Normal P-P plot*
Regression Standardized



Sumber : Hasil Output SPSS 21, data diolah 2017

Berdasarkan tampilan histogram terlihat bahwa kurva dependent dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun sedikit terdapat kemiringan. Begitu juga dengan menggunakan *Normal P-P plot Regression Standardized* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.551	1.816
DER	.615	1.625
ROE	.753	1.328

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output SPSS 21, data diolah 2017

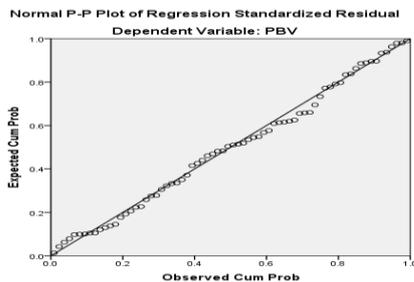
Berdasarkan hasil output Uji Multikolinieritas pada tabel 5.7 terlihat bahwa nilai tolerance variabel *curent ratio* sebesar 0,551, variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,615 dan *return on equity ratio* sebesar 0,753, sedangkan nilai VIF (*variance inflation factor*) variabel *curent ratio* sebesar 1,816, variabel *debt to equity ratio* sebesar 1,625 dan *return on equity ratio* sebesar 1,328.

Dengan melihat VIF (*variance inflation factor*) variabel *curent ratio* sebesar 1,816, variabel *debt to equity ratio* sebesar 1,625 dan *return on equity ratio* sebesar 1,328 lebih kecil dari 10, maka

pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Grafik *scatterplot*



Sumber: Hasil output SPSS 21, diolah 2017

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk memperdiksi *Price Book Value* berdasarkan variabel independen *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*.

Uji Otokorelasi

Cara untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW)

Dari hasil penelitan Nilai DW sebesar 0,897, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 70 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3) maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai batas bawah (dl) 1,525 dan batas atas (du) 1,703.

Karena nilai DW 0,897 lebih kecil dari batas bawah (dl) 1,525, maka dapat disimpulkan ada otokorelasi positif.

Determinasi R²

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat, maka perlu diketahui pula nilai koefisien determinasi R² pada table 5.8 di mana dalam perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS 21.0 diperoleh nilai sebesar 0.299. Hal tersebut bermakna bahwa 29,9 % variabel bebas dapat menjelaskan variable terikat sedangkan 70,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Dari hasil yang ada dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,400 - 0,807 X_1 - 0,268 X_2 + 0,343 X_3 + e_i$$

Hasil Pengujian Uji t (Parsial)

Tabel 2
Hasil uji t

Variabel penelitian	koefisien regresi	t-hitung	Sig
PBV	9.400	5.182	.000
CR	-.807	-3.023	.004
DER		-1.680	.098
ROE		5.626	.000

Sumber : data diolah 2017

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat (struktur modal) yang merupakan variabel dependennya. Hasil pengujian uji t atau parsial dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis Pertama Variabel *Likuiditas* (CR)

H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

Pada tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda dengan nilai koefisien variabel *Curent Ratio* (CR) sebesar -0,807. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -3,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih kecil dari 5%, maka hipotesis pertama menerima, berarti menunjukkan ada pengaruh negatife signifikan likuiditas terhadap variabel nilai perusahaan.

b. Hipotesis Kedua Variabel *Leverage* (DER)

H₂ : Leverage berpengaruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

Pada tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda dengan nilai koefisien variabel *leverage* (DER) sebesar -0,268. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,680 dan nilai signifikansi sebesar 0,098. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih besar dari 5%, maka hipotesis ke dua menolak, berarti menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

c. Hipotesis Ke Tiga Variable *Profitabilitas* (ROE)

H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

Pada tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda dengan nilai koefisien variabel *Profitabilitas* (ROE) sebesar 0,343. Dari perhitungan uji secara parsial

diperoleh nilai t hitung sebesar 5,626 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih kecil dari 5%, maka hipotesis ke tiga menerima, berarti menunjukkan ada pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada variabel nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *likuiditas (CR)* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat dijelaskan bahwa *likuiditas (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai t hitung sebesar -3.023 dan nilai signifikansi sebesar 0.004. Berarti mengindikasikan bahwa semakin tinggi *likuiditas* maka nilai perusahaan akan semakin menurun. *Likuiditas* yang tinggi disebabkan karena utang lancar yang tinggi dan aktiva lancar (kas, investasi jangka panjang, piutang wesel, persediaan) tidak produktif dan ini akan berdampak kurang baik bagi nilai perusahaan. Informasi tentang *likuiditas* direspon dan dipertimbangkan oleh investor maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Wirjaya dan Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian tidak sejalan dengan Mahendra Dj (2012) dan Mafizaton (2013) bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *leverage (DER)* Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat dijelaskan bahwa *leverage (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai t hitung sebesar -1,680 dan nilai signifikansi sebesar 0,098. Ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendah utang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan utang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya utang, sehingga penggunaan utang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pada kondisi perusahaan aneka industri tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri perusahaan semakin menurun. Sementara itu, modal sendiri yang berasal dari modal saham dan laba ditahan yang dimiliki

perusahaan sepanjang tahun 2011-2015 selalu mengalami peningkatan.

Ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mendanai aktivitasnya cenderung menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang berasal dari laba ditahan dan modal saham dari pada menggunakan hutang (*external financing*). Kecukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitasnya yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya. Penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan.

Penelitian ini sejalan dengan Mahendra Dj (2012) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian tidak sejalan dengan Febrianti (2012) Y. Yudha dan Ni Luh (2013) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *profitabilitas (ROE)* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa *Profitabilitas (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 5,626 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin tinggi atau naik. Profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang besar dari pada modal yang dikeluarkan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai sahamnya. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Mahendra Dj (2012) dan A. S. Mahatma dan penelitian oleh A. Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan Febrianti (2012) bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka secara umum dapat disimpulkan:

1. *Likuiditas (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar -3.023 dan nilai signifikansi 0.004. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05, ini berarti mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Likuiditas yang tinggi disebabkan karena utang lancar yang tinggi dan aktiva lancar (kas, investasi jangka panjang, piutang wesel, persediaan) tidak produktif. Informasi tentang likuiditas sangat penting sehingga dapat direspon dan dipertimbangkan oleh investor atau pihak eksternal dan internal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. *Leverage (DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar -1,680 dan signifikansi 0.098. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05, ini berarti mengindikasikan bahwa leverage (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri (internal financing) yang berasal dari laba ditahan dan modal saham dari pada menggunakan hutang (*external financing*).
3. *Profitabilitas (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 5,626 dan signifikansi 0.000, Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *profitabilitas (ROE)* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang besar dari pada modal yang dikeluarkan dan menunjukkan perusahaan menjalankan segala kegiatan manajemen operasinya dengan baik dan lancar.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri, sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian seperti perusahaan manufaktur pada sektor lainnya, perbankan, pertambangan dan lain - lain, agar didapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat terkait variabel – variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Untuk para investor disarankan agar memperhatikan tingkat likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan agar memperkecil kemungkinan terjadinya kerugian yang mungkin akan dihadapi investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ariefiansyah, Ryan, dkk. 2012. *Jurus Kilat Membuat Laporan Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara.
- A.S. Mahatma Dewi dan A. Wirajaya. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 2013.
- Brigham, E.F. dan Gapenski, Louis,C. 1996. *Intermediate finance management*. 5 Th ed.. Harbor Drive: The Dryden Press.
- Febrianti, Meiriska. 2012. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 14, Nomor 2, Agustus 2012.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ida Bagus Nyoman Puja Wijaya dan Ni Ketut Purnawati. 2013. *Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen*. Tesis.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Mahendra Dj, Alfredo. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan* Vol. 6, 131 No. 2 Agustus 2012.
- Mafizatun Nurhayati. 2013. *Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan*

Saran

Adapun saran yang peneliti coba ajukan untuk dapat dijadikan masukan bagi pihak – pihak yang berkepentingan

1. Peneliti memfokuskan penelitian ini hanya pada variabel *likuiditas (CR)*, *leverage (DER)* dan *profitabilitas (ROE)* terhadap nilai perusahaan (PBV), hasil penelitian mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang nilai perusahaan sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden dan kinerja perusahaan dan lain – lain untuk hasil yang lebih maksimal.

- Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis* Vol. 5, No. 2, Juli 2013.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyono. 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Wild, John. 2005. *General Accounting*. Translation. Penada Media Group : Jakarta.
- Yudha Dharma Putra dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2013. *Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bei*. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 1, Nomor 2, Juni 2013.